

ANALISIS DAMPAK KENAIKAN HARGA BAHAN BAKU KEDELAI TERHADAP INDUSTRI KECIL TEMPE (Studi Kasus Pada Industri Kecil Tempe di Desa Beji, Junrejo, Kota Batu)

Oleh: GANDONG ARI WIBOWO (01720061)

Agribisnis

Dibuat: 2008-08-13 , dengan 3 file(s).

Keywords: Kedelai, Tempe.

Sebagai negara agraris Indonesia telah menyadari bahwa sebagian besar pendukung hidupnya dari usaha pertanian. Dari usaha tanah pertanian yang ada mampu menghasilkan bermacam-macam tanaman pangan, hortikultura dan palawija yang salah satunya adalah kedelai (*Glycine max L. Merrill*), kedelai merupakan salah satu tanaman sumber protein tinggi dan murah harganya, maka dari itu banyak manusia yang mengkonsumsi baik secara langsung maupun tidak langsung. Tempe adalah makanan yang dibuat dari kacang kedelai yang difermentasikan menggunakan kapang *rhizopus* ("ragi tempe"). Dengan terjadinya kenaikan harga kedelai tersebut membuat para pengusaha industri kecil tempe di Indonesia, khususnya di desa Beji, Junrejo, Batu kelimpungan, bahkan bangkrut dan gulung tikar.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui struktur biaya, pendapatan dan efisiensi industri kecil tempe sebelum dan sesudah kenaikan harga bahan baku kedelai dan mengetahui hambatan dan solusi para pengusaha industri kecil tempe setelah terjadi kenaikan harga bahan baku kedelai.

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai bahan informasi bagi para pengusaha industri kecil tempe, bahan informasi dan pertimbangan bagi Pemerintah dalam menentukan kebijakan mengenai harga kedelai serta bahan pertimbangan dan masukan bagi peneliti selanjutnya. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), yaitu di lingkungan industri kecil tempe di Desa Beji, Junrejo, Kota Batu.

Dalam pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu: data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis biaya, analisis penerimaan, analisis pendapatan, analisa efisiensi, analisis uji t dan analisis deskriptif.

Dari hasil penelitian mengenai produksi tempe pada sentra Industri Kecil Tempe di Desa Beji, Kecamatan Junrejo, Kota Batu yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan:

⊖ Keuntungan yang diterima oleh para pengrajin tempe rata-rata sebesar Rp. 2.427.240 per bulan, dengan total biaya rata-rata sebesar Rp. 9.695.758,5 per bulan dan penerimaan rata-rata sebesar Rp. 12.123.000 per bulan.

⊖ Hasil perhitungan R/C ratio, dari analisis yang telah dilakukan sesudah kenaikan harga kedelai diperoleh nilai R/C ratio > 1 , yaitu 1,28.

⊖ Uji t (beda) sebelum dan sesudah kenaikan harga bahan baku kedelai yang berbeda nyata (signifikan) adalah pada biaya bahan baku, kayu bakar, biaya total, harga jual, penerimaan, pendapatan serta efisiensi, sedangkan biaya tenaga kerja tidak berbeda nyata (tidak signifikan).

As agro-country, Indonesia has realized that most of their life support came from farm. From the existing farmland could result many food plant, horticulture and dried season plant which one of them is soybean (*Glycine max L. Merrill*), soybean was a high protein source and low price, so

that many people consume it directly or indirectly. Soybean cake is food made from fermented soybean using rhizopus (soybean fermentation agent). Soybean cake production in Indonesia was held by medium-small industry. By the rising of soybean price, the soybean small industry, especially at Beji, Junrejo, Batu, got bankrupt.

The research aimed to find out the cost structure, income, and efficiency of soybean small industry before and after the increasing price and also find out the inhibition and solution for soybean cake small industry entrepreneur after the rising of soybean raw material increasing. The research usage as information for the soybean small industry before and after the increasing of soybean raw material and also finding out the inhibition and solution for soybean cake small industry entrepreneurs after the rising of soybean price.

The location was done in purposive way in soybean small industry center at Beji village Junrejo sub-district Batu.

In data collection, there used two ways : primary and secondary data. Data analysis method were cost analysis, income analysis, efficiency analysis t test analysis and descriptive analysis.

The research showed that soybean production at Soybean small Industry center at Beji Village Junrejo Sub-district Batu city :

⊖ Profit of the soybean cake maker was Rp 2.427.240 per month with average cost Rp 9.695.758,5 per month and average income Rp 12.123.000 per month

⊖ R/C ratio calculation showed that the analysis before and after the increasing soybean price, there found the value of R/C ratio > 1 , that was 1.28.

⊖ T-test (difference) between before and after increasing of the soybean raw material which has significant difference was in raw material, burn-wood, total cost, selling price, income, revenue, and efficiency, while work-force have no significant difference.